

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Muslim yang mampu, baik secara fisik maupun materi.<sup>1</sup> Di Indonesia, yang memiliki jumlah umat Muslim terbesar di dunia, ibadah haji tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sebuah simbol sosial yang memiliki makna dan nilai yang sangat tinggi dalam struktur budaya masyarakat. Salah satu aspek yang paling terlihat dari ibadah haji adalah pemberian gelar “Haji” bagi pria dan “Hajjah” bagi wanita, yang dianggap sebagai sebuah penghormatan sosial.<sup>2</sup>

Gelar ini tidak hanya mencerminkan seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji, tetapi juga menjadi simbol status sosial yang dihargai dalam masyarakat Indonesia. Namun, apakah makna filosofis dari gelar tersebut selalu terjaga dan dimaknai sesuai dengan esensi spiritual ibadah haji itu sendiri? Atau, justru gelar tersebut tereduksi menjadi sebuah status sosial semata yang tidak memiliki kaitan langsung dengan nilai-nilai agama yang seharusnya ada? Fenomena ini menjadi salah satu pokok permasalahan yang perlu dianalisis dalam penelitian ini.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Imam Jazuli, “Buku Pintar Haji dan Umrah” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal. 53

<sup>2</sup>Ma'ruf Amin, “*Haji dalam Perspektif Sosial Budaya Indonesia*” (Jakarta: Rajawali, 2010) hal. 78

<sup>3</sup> Abdurrahman Wahid, “*Islam dan Masyarakat Indonesia: Perspektif Sosial Budaya*” (Jakarta: Mizan, 2007), hal. 110

Gelar haji telah lama menjadi simbol status sosial yang melekat erat dengan masyarakat Indonesia. Gelar ini memberikan pengaruh besar dalam kehidupan sosial, baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam interaksi di tingkat masyarakat. Sebagai contoh, seseorang yang menyanggah gelar haji sering kali mendapatkan perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang belum menunaikan ibadah haji, meskipun tidak jarang gelar tersebut dipandang sekadar simbol atau formalitas tanpa diikuti dengan pemahaman agama yang mendalam.<sup>4</sup> Oleh karena itu, fenomena ini menuntut sebuah kajian lebih mendalam mengenai makna filosofis gelar haji dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Dalam masyarakat Indonesia, pemberian gelar haji tidak hanya dilihat sebagai pengakuan atas kesuksesan seseorang dalam menjalankan ibadah haji, tetapi lebih jauh lagi, gelar tersebut seringkali dianggap sebagai bukti dari kedalaman spiritual dan pemahaman agama seseorang. Gelar haji ini bukan sekadar penanda bahwa seseorang telah pergi ke Tanah Suci, melainkan juga diharapkan dapat mencerminkan perubahan dalam kepribadian dan cara pandang hidup individu tersebut.<sup>5</sup>

Di sisi lain, terdapat pandangan bahwa gelar tersebut tidak selalu mencerminkan kualitas spiritual seseorang, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial dan budaya yang berkembang dalam

---

<sup>4</sup> Nisa Fauziyah, *Haji dalam Perspektif Sosial Budaya Indonesia* (Jakarta: Pustaka Agama, 2019), hlm. 120.

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam dan Masyarakat Indonesia: Perspektif Sosial Budaya* (Jakarta: Mizan, 2006) hal. 112

mmasyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu, gelar haji terkadang hanya dipandang sebagai simbol status yang dapat meningkatkan kedudukan sosial tanpa mempertimbangkan kedalaman nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuat makna filosofis gelar haji perlu untuk dikaji lebih lanjut agar bisa dipahami dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi keagamaan maupun sosial budaya mmasyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

Fenomena ini juga diperparah dengan adanya perdagangan gelar haji yang terjadi di beberapa lapisan mmasyarakat. Beberapa individu mungkin memperoleh gelar haji tanpa menjalankan ibadah haji secara sepenuhnya, atau tanpa pemahaman agama yang benar, tetapi hanya sebagai cara untuk memperoleh pengakuan sosial yang lebih tinggi. Hal ini jelas mengurangi makna spiritual yang seharusnya terkandung dalam gelar tersebut. Fenomena perdagangan gelar haji ini menunjukkan bahwa gelar tersebut lebih banyak dipandang sebagai komoditas sosial yang dapat diperdagangkan untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi, ketimbang sebagai simbol pencapaian spiritual yang mendalam. Dalam hal ini, gelar haji justru kehilangan makna filosofis yang seharusnya ada, yakni sebagai simbol ketakwaan dan kedekatan seseorang dengan Tuhan.<sup>7</sup>

Masalah lainnya adalah bagaimana gelar haji mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi dalam mmasyarakat Indonesia. Dalam

---

<sup>6</sup>Wahyudi, Arief. *Makna Gelar Haji dalam Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Lintas Media, 2020, hlm. 155.

<sup>7</sup>Hidayat, Sulaiman. *Perdagangan Gelar Haji dan Implikasinya pada Struktur Sosial Mmasyarakat Indonesia*, Bandung: Simpati Press, 2021, hlm. 112.

konteks ini, gelar haji sering kali menjadi tolok ukur dalam menilai status seseorang, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam dunia profesional. Di banyak daerah, seseorang yang telah menunaikan ibadah haji sering kali dianggap lebih dihormati, lebih berwibawa, dan lebih disegani dibandingkan dengan mereka yang belum melaksanakan ibadah tersebut, meskipun dalam kenyataannya tidak semua orang yang berhaji memiliki pemahaman agama yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian gelar haji dalam masyarakat Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengakuan sosial dan tradisi budaya, ketimbang pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang mendalam.<sup>8</sup>

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia sangat kaya akan tradisi dan praktik keagamaan yang memiliki dampak besar terhadap budaya sosialnya. Dalam masyarakat yang begitu mengutamakan nilai-nilai keagamaan dan sosial, penting untuk menelaah kembali makna filosofis yang terkandung dalam pemberian gelar haji. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat dapat lebih memahami esensi spiritual dari ibadah haji, serta menghindari pemahaman yang dangkal dan hanya mengedepankan aspek status sosial semata.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana makna filosofis dapat melibatkan pemahaman mengenai tujuan spiritual di balik

---

<sup>8</sup> Abdullah, Hasan. *Sosiologi Agama dan Status Sosial Haji di Indonesia*, Surabaya: Graha Ilmu, 2020, hlm. 88.

ibadah haji, bagaimana ibadah tersebut mencerminkan kesalehan dan pengabdian, serta bagaimana gelar "Haji" sebagai simbol sosial mencerminkan penghormatan, perubahan pribadi, dan kedekatan seseorang dengan Tuhan. Makna filosofis ini menggali tidak hanya dimensi agama, tetapi juga bagaimana gelar ini dipahami dalam konteks sosial dan budaya masyarakat.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami peran gelar haji bukan hanya sebagai simbol sosial, tetapi juga sebagai pengingat akan kedalaman spiritual yang diharapkan dari setiap individu yang telah menunaikan ibadah haji.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gelar haji yang di tuangkan dalam tesis dengan judul: **“Makna Filosofis Gelar Haji Dalam Perspektif Sosial Budaya di Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uran latar belakang di atas, permasalahan pokok yang menjadi tema penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami gelar Haji, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna filosofis gelar haji menurut pandangan Islam?
2. Bagaimana makna filosofis gelar haji dalam perspektif sosial budaya di Indonesia?

---

<sup>9</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Nusantara: Islam untuk Kemanusiaan* (Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 45.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan makna filosofis gelar haji menurut pandangan Islam.
2. Mendeskripsikan makna filosofis gelar haji dalam perspektif sosial budaya di Indonesia.

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam sebuah tesis sangat penting untuk memberikan fokus yang jelas pada penelitian yang dilakukan. Tesis ini akan terbatas pada makna filosofis gelar haji dari sudut pandang agama Islam (terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai spiritual dan pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari) serta aspek sosial, seperti status sosial dan pengaruhnya dalam masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk umat Islam di Indonesia agar memahami makna filosofis gelar haji dalam perspektif sosial budaya di Indonesia. Serta menambah bahan referensi jamaah haji mengenai gelar haji. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk melengkapi kepustakaan keagamaan dan sebagai upaya memahami lebih dalam maksud dari pemberian gelar pada umat muslim yang sudah melaksanakan ibadah haji.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Nanang Saptono dalam Jurnal Arkeologi Balai Arkeologi Jawa Barat e-ISSN: 2621-928X Vol. 1(2), Juni 2019 dengan judul “Latar Belakang Pemakaian Gelar Haji”. Balai Arkeologi Jawa Barat Jalan Raya Cinunuk Km. 17, Cileunyi, Bandung 40623. Metode yang dipakai adalah melalui penelusuran sumber sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa gelar haji diterapkan pada muslim yang sudah menunaikan ibadah haji.<sup>10</sup>
2. Bela Fitri Wulandari berupa Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan Vol.6, No.1, Juni Tahun 2023 dengan judul “Gelar Haji Sebagai Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat”. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang stratifikasi sosial dalam gelar haji. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat yang melihat fenomena stratifikasi sosial pada gelar haji di Desa Keboansikep. Penelitian ini menggunakan metode data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat memandang lumrah dengan fenomena gelar haji pada orang yang telah berangkat haji. Masyarakat juga menganggap lumrah dalam

---

<sup>10</sup> Nanang Saptono, “Latar Belakang Pemakaian Gelar Haji”, Jurnal Arkeologi Balai Arkeologi Jawa Barat e-ISSN: 2621-928X Vol. 1(2) ( Juni 2019): hal. 1

memandang tinggi terhadap orang yang memiliki gelar haji. Sehingga dari fenomena tersebut stratifikasi sosial dilakukan oleh masyarakat terhadap orang yang telah bergelar haji karena memiliki penghormatan lebih tinggi. Status haji berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Keboansikep.<sup>11</sup>

3. Abdul Rahim, M.A dalam bukunya yang berjudul “Haji Sasak (Antara Dhaaga Spiritualitas, Kapital Simbolik dan Fetishisme)”. Penerbit UIN Mataram Press, Kota Mataram pada tahun 2023. Kajian haji pada buku ini lebih difokuskan pada sisi historis genealogi gelar haji yang dimapankan dalam masyarakat dan bagaimana hal itu turut membentuk kelas sosial baru dalam masyarakat. Sajian selanjutnya yakni bagaimana kapital simbolik yang muncul dari gelar haji tersebut turut dimapankan oleh subyek haji ataupun legitimasi dari masyarakat. Kapital simbolik di balik gelar haji menjadi legitimasi posisi subyek haji dalam masyarakat yang dibedakan ataupun ada hasrat untuk membedakan diri (sense of distinction), terutama kaitannya dengan sisi-sisi religiusitas yang ditampilkan. Begitu juga dengan kapital simbolik pada subyek haji perempuan yang tidak se-mapan pada haji laki-laki masih didominasi kultur patriarki atau sudut pandang laki-laki (male gaze) yang menunjukkan bahwa posisi kedua

---

<sup>11</sup>Bela Fitri, “Gelar Haji Sebagai Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan Vol.6, No.1 (Juni Tahun 2023): Hal. 1

subyek haji berbeda perlakuan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

4. Zella Famelia dalam Skripsi yang berjudul “Makna Gelar Haji Pada Masyarakat Urban Dalam Menumbuhkan Kesalehan Sosial”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna gelar haji pada masyarakat urban di Perumahan BPI Ngaliyan Semarang dan mendeskripsikan makna gelar haji pada masyarakat urban dalam menumbuhkan kesalehan sosial di Perumahan BPI Ngaliyan Semarang. Jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan merujuk pada keilmuan sosiologi. Analisis data penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>13</sup>
5. Sofiatun Nada dalam Jurnal Kajian Agama dan Dakwah Vol 7 No 3 Tahun 2024 dengan judul “Analisis Pengaruh Gelar Haji Terhadap Status Sosial Di Komunitas Muslim”. Metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di beberapa komunitas Muslim. Hasil analisis menunjukkan bahwa gelar haji meningkatkan status sosial individu, memberikan mereka pengakuan dan penghormatan dari masyarakat,

---

<sup>12</sup> Abdul Rahim, “Haji Sasak Antara Dahaga Spiritualitas, Kapital Simbolik, Dan Fetishisme” (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), Hal. IV

<sup>13</sup>Zella Famelia, “Makna Gelar Haji Pada Masyarakat Urban Dalam Menumbuhkan Kesalehan Sosial”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2023), Hal. Viii

serta memfasilitasi akses kepada jaringan sosial yang lebih luas. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor lain yang berperan, seperti kondisi ekonomi dan pendidikan, yang memengaruhi seberapa besar pengaruh gelar haji terhadap status sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gelar haji memiliki dampak signifikan terhadap dinamika sosial dalam komunitas Islam, meskipun terdapat tantangan yang dihadapi oleh individu tanpa gelar tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran agama dalam struktur sosial masyarakat.<sup>14</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai saran untuk memudahkan penulisan penelitian ini, peneliti telah menyusun bab-bab dan sub-bab sehingga terbentuklah sistematika penulisan ini, yaitu suatu teknik untuk memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini:

**BAB I PENDAHULUAN:** Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu.

**BAB II LANDASAN TEORI :** Berisikan kajian tentang filosofis gelar haji, gelar haji perspektif sosial budaya di Indonesia dan kajian teori.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Berisikan Jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, teknik analisa data dan validitas dan reliabilitas.

---

<sup>14</sup> Sofiatun Nada, “Analisis Pengaruh Gelar Haji Terhadap Status Sosial Di Komunitas Muslim”, Jurnal Kajian Agama dan Dakwah Vol 7 No 3 (Oktober Tahun 2024): Hal. 1

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** Dalam bab ini berisikan tentang asal-usul gelar haji, pembahasan dan hasil; makna gelar haji dalam komunitas Islam di Indonesia, makna gelar haji perspektif sosial budaya di Indonesia, perbandingan status sosial antara pemegang dan non-pemegang gelar haji, analisa dan novelty penelitian; representasi gelar haji, fungsi budaya gelar haji, factor pemicu ambisi masyarakat menggunakan gelar haji, dimensi stratifikasi dan gengsi sosial gelar haji, makna filosofis fenomena gelar haji.

**BAB V PENUTUP:** Adapun dalam bab ini, berisikan tentang sub bab kesimpulan dan saran.

